



Hubungan Pola Asuh *Over Protective* Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1

Welia Ninda Pangesti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Abstract: *The problem in this study is that there is an indication of students' bullying behavior at school and students' learning independence is low. The purpose of this study was to determine the relationship between parents' overprotective parenting with bullying behavior and learning independence of fifth grade students of SD Negeri Gugus Mawar 1, Ulubelu District, Tanggamus Regency. This type of research is quantitative research with ex-postfacto correlation research method. The population is 113 students. The sampling technique used is non-probability sampling technique, the sample is 56 students. The instrument for collecting data is a questionnaire with a Likert scale, which has previously been tested for validity and reliability. Data analysis using product moment correlation. The results of the study concluded that 1) there is a relationship between parents' overprotective parenting with bullying behavior of students with a very high category, 2) there is a relationship between overprotective parenting of parents and learning independence of students with a very high category, 3) there is a relationship between bullying behavior and the learning independence with a very high category.*

Keywords: *bullying behavior, independent learning of students, parenting over protective parents.*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah adanya indikasi perilaku *bullying* peserta didik di sekolah dan kemandirian belajar peserta didik yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antar pola asuh *over protective* orang tua dengan perilaku *bullying* dan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 113 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*, sampel berjumlah 56 peserta didik. Instrumen pengumpulan data angket dengan *skala likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 1) terdapat hubungan antara pola asuh *over protective* orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik dengan kategori sangat kuat, 2) terdapat hubungan antara pola asuh *over protective* orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik dengan kategori sangat kuat, 3) terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan kemandirian belajar peserta didik dengan kategori sangat kuat.

Kata kunci: kemandirian belajar peserta didik, perilaku *bullying*, pola asuh *over protective* orang tua

PENDAHULUAN

Anak merupakan anggota penting dalam keluarga, kehadiran anak dalam keluarga sangat dinanti-nantikan. Ketika anak hadir di tengah-tengah keluarga orang tua

pasti menginginkan anaknya dapat berkembang secara normal, sehingga orang tua mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan anaknya. Perilaku orang tua kepada anak mempunyai peranan yang besar, pertama kali seorang anak bergaul adalah dengan orang tua, sehingga perilaku orang tua kepada anak menjadi penentu bagi perkembangan anak baik perkembangan fisik maupun psikisnya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 4 menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan partisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Setiap anak berhak untuk anak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri (Repubik Indonesia, 2002).

Pola asuh orang tua yang terlalu banyak melindungi anak (*over protective*) dan selalu menolong seperti mengerjakan tugas sekolah anak dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak akan menyebabkan anak menjadi tidak mampu bersikap mandiri, merasa ruang lingkupnya terbatas, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan tidak dapat bertanggung jawab dengan keputusannya. Jika anak selalu mendapatkan perhatian yang berlebihan (*over protective*) dari orang tua di dalam rumah, anak akan menuntut perhatian-perhatian tersebut ketika mereka berada di luar rumah dan biasanya kekangan orang tua di dalam rumah akan membuat anak melampiaskan apa yang tidak bisa mereka ekspresikan di dalam rumah ke dalam pergaulannya di luar rumah terutama pada saat di sekolah. Perlakuan *over protective* yang demikian menimbulkan perilaku *bullying* peserta didik terhadap teman-temannya di luar rumah karena kekangan yang dialaminya.

Perilaku *bullying* seringkali terjadi di lingkungan sekolah. Istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok peserta didik yang memiliki kekuasaan peserta didik lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Ansel & Nduru, 2020). Peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* karena temannya tidak menuruti kemauannya menunjukkan bahwa ia tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan selalu bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikannya, sehingga tidak dipungkiri bahwa peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* mempunyai kemandirian belajar yang rendah dalam dirinya.

Peserta didik dikatakan mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah, karena terbiasa dengan bantuan orang tua ketika di rumah dan membuat peserta didik menjadi ketergantungan/mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas maupun masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal yang diperoleh menunjukkan adanya peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* baik secara fisik, verbal, maupun psikologis serta tingkat kemandirian peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang masih rendah. Berikut Peneliti sajikan data pola asuh *over protective* orang tua, perilaku *bullying* peserta

didik serta kemandirian belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

Tabel 1. Persentase pola asuh *over protective* orang tua kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	SD Negeri 1 Datarajan	45	52%
2	SD Negeri 2 Datarajan	21	30%
3	SD Negeri 3 Datarajan	32	43%
4	SD Negeri 1 Air Abang	16	37%
Rata-rata		-	40,5%
Jumlah		114	-

(Sumber : Peneliti)

Tabel 2. Persentase perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	SD Negeri 1 Datarajan	45	24%
2	SD Negeri 2 Datarajan	21	33%
3	SD Negeri 3 Datarajan	32	38%
4	SD Negeri 1 Air Abang	16	43%
Rata-rata		-	34,5%
Jumlah		114	-

(Sumber : Peneliti)

Tabel 3. Persentase kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	SD Negeri 1 Datarajan	45	48%
2	SD Negeri 2 Datarajan	21	43%
3	SD Negeri 3 Datarajan	32	51%
4	SD Negeri 1 Air Abang	16	57%
Rata-rata		-	49,75%
Jumlah		114	-

(Sumber : Peneliti)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pola asuh *over protective* orang tua kepada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus sebesar 40,5%, kemudian perilaku *bullying* peserta didik sebesar 34,5% dan kemandirian belajar peserta didik sebesar 49,75%.

Berdasarkan permasalahan dan data yang telah diambil, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pola asuh *over protective* yang diberikan orang tua kepada peserta didik ketika di rumah, kemudian dihubungkan dengan perilaku peserta didik khususnya pada perilaku *bullying* dan kemandirian belajar peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah dan rumah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Penelitian dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 peserta didik dan sampel berjumlah 56 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berbentuk non tes yaitu angket dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yaitu berupa data pengisian angket yang diberikan kepada peserta didik. Setelah dilakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas angket terdapat 21 item pernyataan valid pada variabel pola asuh *over protective* orang tua (X), 18 pernyataan item valid pada variabel perilaku *bullying* (Y_1) dan Kemandirian belajar (Y_2) terdiri dari 22 item pernyataan valid.

Berdasarkan hasil uji hipotesis I dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh *over protective* orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik dapat dibuktikan dengan perhitungan data menggunakan rumus korelasi *product*

moment didapatkan nilai korelasi *product moment* adalah $r_{xy} = 0,960$ dengan $N = 56$ pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $r_{tabel} 0,254$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,960 > 0,254$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel (X) pola asuh *over protective* orang tua dengan variabel (Y_1) perilaku *bullying* peserta didik.

Hasil perhitungan uji hipotesis ke-I menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang *over protective* dapat menyebabkan akan melakukan perilaku *bullying* ketika mereka berada dilingkungan luar. Menurut Dwiyani (dalam Kusumaningtias, 2015) pola asuh *over protective* yaitu perlindungan yang berlebihan yang akan menutup kesempatan pada anak untuk belajar dari lingkungan, sehingga dia tidak tahu bagaimana harus menyikapi kondisi lingkungan dengan bijak karena yang ada didalam benak dan hatinya hanya dirinya sendiri. Kebanyakan dari mereka suka bermain sendiri dan tidak mementingkan lingkungan yang ada di sekitar dirinya, dan mengakibatkan anak menarik dari lingkungan.

Orang tua yang selalu bersikap berlebihan kepada anak (*overprotective*) membuat anak akan melakukan tindakan apapun agar tercapai apa yang mereka inginkan. Seperti, mengucilkan teman yang tidak mau menuruti keinginannya, melototi teman yang tidak mau memberikan contekan kepadanya dan mencaci maki temannya. Perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai tindakan kekerasan (*bullying*). Munculnya perilaku *bullying* pada peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor keluarga, anak yang dididik dalam pola asuh *indulgent* (memanjakan), *highlyprivilege* (mengistimewakan) dan *over*

protective (terlalu melindungi), Arya (2011). Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner (angket) membuktikan bahwa mayoritas peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* yaitu peserta didik yang sangat diperhatikan oleh orang tuanya ketika dirumah.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jojon, Tavip Dwi Wahyuni, Sulasmini (2017) dengan judul “Hubungan Pola Asuh *Over Protective* Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang”. Menunjukkan bahwa pola asuh *over protective* orang tua sangat berhubungan dengan perkembangan anak tingkat sekolah dasar.

Kemudian hasil uji hipotesis ke-II dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh *over protective* orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik, dibuktikan dengan perhitungan data menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan nilai korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,965$ dengan $N = 56$ pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $r_{tabel} 0,254$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,965 > 0,254$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel (X) pola asuh *over protective* orang tua dengan variabel (Y₂) kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian maupun perilaku anak. Orang tua yang selalu membantu kesulitan anak dan mengawasi anak secara berlebihan atau disebut sebagai pola asuh (*over*

protective) akan menyebabkan tidak mampu mandiri karena terbiasa dengan bantuan dari orang tuanya. Sejalan dengan pendapat (K.Kartono, 2000) perilaku *over protective* orang tua dimana orang tua terlalu banyak melindungi atau menghindarkan anak dari kesulitan sehari-hari dan selalu menolongnya, menyebabkan anak menjadi tidak mampu mandiri, merasa ruang lingkungnya terbatas, tidak percaya dengan kemampuannya, dan tidak dapat bertanggung jawab terhadap keputusannya sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Orang tua yang sering melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional atau logis akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak (Ali, M., & Asrori, M., 2018). Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua atau cara orang tua dalam mendidik anak mempunyai hubungan dengan kemandirian anak. Ketika orang tua mampu memberikan rasa nyaman dan tidak terlalu menekan anak dalam melakukan apa yang ia inginkan, maka akan mendorong anak untuk mempunyai kemandirian belajar dalam dirinya.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawatia, Citra Christinea dalam jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar (2019) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa”. Menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh dengan tingkat kemandirian belajar siswa dan sesuai dengan rumusan hipotesis dalam

penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pola asuh *over protective* orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

Hasil uji hipotesis ke-III menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan data menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan nilai korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,930$ dengan $N = 56$ pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $r_{tabel} 0,254$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,930 > 0,254$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel (Y_1) perilaku *bullying* dengan variabel (Y_2) kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu konsep diri atau gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi Djali (2017). Kepribadian anak dapat dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Pengalaman tersebut biasanya didapatkan oleh anak ketika mereka berinteraksi dengan teman, lingkungan serta kebiasaan yang mereka alami. Pengalaman yang didapatkan oleh anak sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak dimasa yang akan datang.

Ketika mereka berinteraksi atau bergaul dengan lingkungan yang kurang baik maka pengalaman yang didapatkan juga kurang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arya, 2011) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* salah satunya yaitu faktor lingkungan, *bullying* dapat terjadi karena lingkungan yang kurang baik seperti adanya budaya kekerasan, mengalami sindrom *Stockholm* serta tanyangan televisi yang banyak berbau. Ketika anak terbiasa dengan lingkungan yang mempunyai budaya kekerasan maka budaya kekerasan tersebut dengan sendirinya akan tertanam pada diri anak.

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti dengan membagikan angket kepada peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang menjadi pelaku *bullying* tidak mempunyai kemandirian belajar. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Junitha Lombonaung, Stenlly J Patalatu, Jerizal Petrus dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Pengaruh *Bullying* terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SD Se-Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara”. Menunjukkan bahwa perilaku *bullying* berpengaruh dengan kepercayaan diri siswa dan sesuai dengan rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara pola asuh *over protective* orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Negeri Gugus mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.
2. Terdapat hubungan antara pola asuh *over protective* orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.
3. Terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus mawar 1 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. 2018. *Pskologi Remaja*. Bumi Aksara, Jakarta
- Ansel, M. F., & Nduru, M. P. 2020. Sosialisasi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar Katolik Ende 2 Kabupaten Ende. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*.
- Arya, lutfi. 2011. *Melawan Bullying, Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Sopilar Publishing House, Mojokerto
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jojon, J., Wahyuni, T. D., & Sulasmini, S. 2017. Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Kusumaningtyas, Lydia Ersta. 2015. Dampak Overprotectif Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak. Widya Wacana: *Jurnal Ilmiah*. Vol.10 No.1.
- Kartono, K. 2000. *Hygiene Mental*. CV. Mandar Maju, Jakarta.
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 21-25.

Petrus, J., & Patalatu, S. J. 2020. Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SD Se-Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 80-88.

Repubik Indonesia. 2002. *Undang-Undang RI nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Sekretaris Negara RI.